

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM FILM KITA VS KORUPSI  
(KAJIAN MATERI DAN METODE)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**PERMANA**  
**NIM. 09410076**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Permana

NIM : 09410076

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiasi dari karya tulis orang lain.

Yogyakarta, 09 Desember 2013

Yang menyatakan,



Permana  
NIM:09410076

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

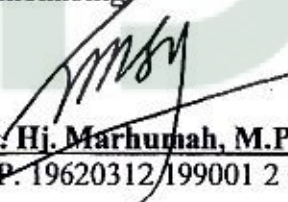
Nama : Permana  
NIM : 09410076  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM FILM KITA VS KORUPSI  
(KAJIAN MATERI DAN METODE)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 Desember 2013  
Pembimbing

  
**Dr. Hj. Marhumah, M.Pd**  
NIP. 19620312/199001 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/30/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KITA VS KORUPSI  
(KAJIAN MATERI DAN METODE)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Permana

NIM : 09410076

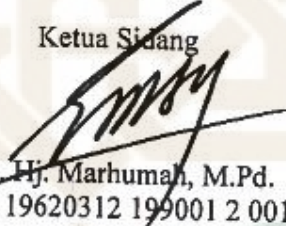
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 18 Desember 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

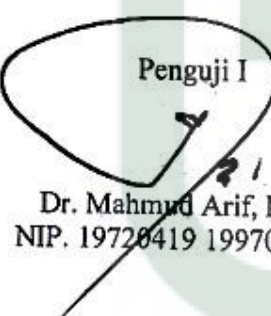
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II


  
Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 17 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ  
بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْرًا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴾

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan."* (Q.S An-Nisa: 135)

\*

---

\*Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-art. 2005). Hal 101



# Persembahan

*Skrripsi ini kupersembahkan untuk:*

**Almamater tercinta**  
**Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas**  
**Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., kepada keluarganya, para sahabatnya, tabi'in-tabi'atnya, dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai materi dan metode pembelajaran pendidikan akhlak yang terdapat dalam film "Kita Vs Korupsi". Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan, kerjasama yang baik, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu lancarnya proses penyusunan skripsi.

3. Ibu Hj. Marhumah, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memotivasi dan mendukung sehingga cepat terselesainya skripsi ini.
6. Orang tua tercinta, Umi yang telah melahirkanku dan yang senantiasa menyertakanku dalam setiap bait doanya.
7. Keluarga kecil di perantauan (Asep Zery Kusmaya, Bayu Munawar, Avid Firmansyah, Andi Pujiyanto, Yono Desyono, Firas Gunawan, Syamsul Arifin), terima kasih telah mengisi hari dengan canda tawa. "*Hade goreng ge jeng dulur.*"
8. Sesepeuh Jawa Barat *kum teu diwiji-wiji* yang ada di Yogyakarta.
9. Keluarga besar KPM (Keluarga Pelajar Mahasiswa) "Galuh Rahayu" Ciamis-Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman organisasi yang luar biasa.
10. Tim DK Alor (Sylvinus Jawi Pedor, Panggung Dwi Kuncoro, Shifa Fauzia, Aji Andri Widodo, Gusti Nusi, Nella Ludji, Bambang Wibiono, Risna Mukti, Desi Puspita Sari, Beni Dwi Ashari), bersama kalian kita mengelilingi Indonesia.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan, diterima oleh Allah sehingga menjadi ladang amal untuk mendapatkan rahmat dan ridhoNya. Amiin.

Yogyakarta, 09 Desember 2013

Penyusun,

**Permana**  
**NIM: 09410076**



## ABSTRAK

PERMANA. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kita Vs Korupsi (Kajian Materi dan Metode). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa film bukan hanya bisa dijadikan alat hiburan semata, film juga bisa dijadikan sebagai alat atau media pendidikan atau alternatif gagasan. Apalagi di usia muda, peserta didik perlu sesuatu yang dinamis pada zamannya. Para pendidik akhir-akhir ini terlihat kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi peserta didik. Film merupakan salah satu bahan ajar yang bisa digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas. Film Kita Vs Korupsi terlihat menarik untuk dijadikan referensi dalam mengajarkan akhlak kepada peserta didik.

Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian pada film berjudul Kita Vs Korupsi sebagai bahan ajar pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi dan metode apa saja yang terkandung dalam film Kita Vs Korupsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan ajar yang inovatif bagi pendidik, khususnya pendidik agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka (*library research*). Maksudnya dengan jalan membaca, menelaah, memahami, dan menganalisis buku-buku khususnya buku-buku pendidikan akhlak dan buku-buku yang lain terkait permasalahan yang dibahas, didukung dengan penelitian dan objek film Kita Vs Korupsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam Film Kita Vs Korupsi terdapat materi pendidikan akhlak : 1. Pendidikan akhlak terhadap keluarga; kasih sayang dan lemah lembut, 2. Pendidikan akhlak terhadap masyarakat; menolak suap-menyuap, dan amanah, 3. Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri; berterima kasih, muraqabah, dan gemar menabung, 4. Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia; saling memberi nasihat. Adapun metode pendidikan akhlak yang terdapat dalam Film Kita Vs Korupsi : 1. Belajar di luar kelas, cerita (qisash), dan keteladanan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>35</b>
A. Konsep Film Kita Vs Korupsi .....	35
B. Orang yang berkontribusi dalam film Kita Vs Korupsi .....	37
C. Karakteristik para tokoh utama dalam film Kita Vs Korupsi.....	43
D. Sinopsis Film Kita Vs Korupsi .....	53
<b>BAB III: ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KITA VS KORUSI .....</b>	<b>60</b>
A. Materi Pendidikan Akhlak dalam Film Kita Vs Korupsi .....	60
1. Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga.....	61
2. Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat.....	65
3. Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri .....	74
4. Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia .....	84
B. Metode Pendidikan Akhlak dala Film Kita Vs Korupsi.....	88
1. Metode Belajar di Luar Kelas.....	90

2. Metode Cerita (Qishash).....	94
3. Metode Keteladanan.....	96
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	102
C. Kata Penutup.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	<i>T</i>	Er
ز	zai	<i>Z</i>	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	-	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إي = i

أو = ū



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Dialog yang menunjukkan akhlak lemah lembut dan penuh kasih sayang .....	63
Tabel 2: Dialog yang menunjukkan akhlak menolak suap-menyuap .....	68
Tabel 3 : Dialog yang menunjukkan akhlak keteguhan memegang amanah .....	71
Tabel 4 : Dialog yang menunjukkan akhlak suka berterima kasih .....	76
Tabel 5: Dialog yang menunjukkan akhlak sikap muraqabah terhadap perilaku suap .....	79
Tabel 6 : Dialog yang menunjukkan perasaan sangat bangga karena rajin menabung .....	83
Tabel 7 : Dialog yang menunjukkan akhlak saling nasihat-menasihati .....	87
Tabel 8: Dialog Pak Markoen mengajak anak-anak untuk belajar di luar kelas .....	92
Table 9: Dialog Cerita Pak Markoen kepada anak-anak tentang kejujuran .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Logo Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).....	37
Gambar 2: Logo Transparency International Indonesia.....	40
Gambar 3: Foto M. Busyro Muqaddas, S.H, M.Hum. ....	41
Gambar 4: Foto Teuku Rifnu Wikana sebagai Lurah Yatna.....	44
Gambar 5: Foto Ranggani Puspandia sebagai Ella .....	45
Gambar 6: Foto Revalina S. Temat sebagai Laras .....	46
Gambar 7: Foto Nicholas Saputra sebagai Veno .....	47
Gambar 8: Foto Ringgo Agus Rahman sebagai MArkoen .....	48
Gambar 9: Foto Tora Sudiro sebagai Arwoko .....	49
Gambar 10: Foto Dominique Diyose sebagai Istri Arwoko.....	50
Gambar 11: Foto Medina Kamil sebagai Rissa .....	51
Gambar 12: Foto Alexandra Natasha (Gita), Siska Selvi Dawsen (Olla), Nasha Abigail (Echi).....	52
Gambar 13: Sampul Film Kita Vs Korupsi.....	53
Gambar 14. Cuplikan Film Pendek “Rumah Perkara” .....	54
Gambar 15: Cuplikan Film Pendek “Aku Padamu” .....	55
Gambar 16: Cuplikan Film Pendek “Selamat Siang Rissa!” .....	56
Gambar 17: Cuplikan Film Pendek “Ssst, Jangan Bilang Siapa-Siapa” ...	58
Gambar 18: Adegan Akhlak Kasih Sayang dan Lemah Lembut .....	63
Gambar 19: Adegan Laras ketika menolak perilaku suap yang dilakukan Veno .....	68
Gambar 20: Adegan pak Arwoko yang dengan teguh memegang amanah ..	71

Gambar 21: Adegan Iqbal sedang berterima kasih .....	76
Gambar 22: Adegan sikap Muraqabah yang ditunjukkan Laras .....	79
Gambar 23: Adegan Gita yang sangat bangga karena rajin menabung .....	83
Gambar 24: Adegan Istri lurah yang menasihati suaminya sendiri karena melakukan perbuatan tercela .....	87
Gambar 25: Adegan Pak Markoen mengajar anak di luar kelas .....	92
Gambar 26: Adegan dimana Pak Markoen mengajarkan hal baik dengan metode cerita (Qishash) .....	95
Gambar 27: Raut muka Rissa yang sangat marah ketika dirinya disogok..	98



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	:	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran IV	:	Sertifikat Toefl
Lampiran V	:	Sertifikat Ikla
Lampiran VI	:	Sertifikat ICT
Lampiran VII	:	Sertifikat PPL I
Lampiran VIII	:	Sertifikat PPL-KKN Integratif

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Membaca data yang berhasil dikumpulkan oleh *Transparency International Corruption Perception Index* (TICPI) pada tahun 2000, kita sudah pasti timbul rasa sedih dan prihatin. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Indonesia, berada pada posisi terburuk dalam hal korupsi dengan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) sebesar 2,4. Skala IPK itu mulai dari 1 sampai 10, semakin besar nilai IPK suatu negara maka semakin bersih negara tersebut dari tindakan korupsi.

Berdasarkan skala TICPI, kita harus mengakui bahwa negeri ini termasuk "kotor" dan buruk dalam hal korupsi. Selain itu, dari data TICPI juga diketahui bahwa IPK Indonesia sama dengan negara miskin lainnya seperti Ethiopia, Togo, Zimbabwe, Burundi, Azerbaijan, Papua New Guinea, dan Central African republic. Angka ini menyimpulkan bahwa Indonesia adalah sebuah negara miskin dengan angka korupsi yang sangat tinggi.<sup>1</sup>

Tingginya angka kejahatan membuat pihak pemerintah bekerja keras untuk dapat menangani atau setidaknya mencegah terjadinya kejahatan. Kejahatan yang "hampir" menjadi budaya adalah korupsi, yang dalam bentuknya memiliki banyak macam dan jenis. Ironis memang, di negeri yang "katanya" mayoritas beragama Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 1



spiritual ini pernah meraih peringkat pertama sebagai Negara terkorup di Asia, dan Negara paling lamban yang keluar dari krisis dibandingkan negara-negara tetangganya. Sebagai umat Islam sudah selayaknya kita menangani permasalahan tersebut dilihat dari sudut pandang Islam.

Usaha KPK, Polri dan Kejaksaan dalam rangka memberantas maraknya korupsi di Indonesia sudah tidak kalah baiknya, mulai dari menahan gubernur langsung ditempat sampai melalui proses yang lebih halus yaitu melalui surat pemanggilan penahanan sudah dijalankan. Usaha preventifnya pun juga tidak kalah, mulai dari pembuatan UU tipikor sampai ancaman hukuman mati dan pemiskinan koruptor yang sekarang sedang hangat dibicarakan.

Tetapi penegakan hukum terkait KKN yang melibatkan para elit bangsa ini, tidak semudah membalikkan teapak tangan. Centang-perentang budaya korup warisan nenek moyang mencengkram denyut nadi bangsa ini. Apalagi, kesadaran hukum masyarakat jika dilihat dari teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg masih berada dalam tahap paling awal dari perkembangan moral. Di mana kita masih ditakutkan oleh adanya hukum (*punishment*), sehingga begitu hukum tidak melihat maka lepaslah kendali moral kita.

Adalah suatu hal yang naif apabila kenyataan ironis di atas ditimpakan kepada Indonesia yang Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya. Yang perlu dikritisi di sini ialah orientasi keberagamaan kita yang menekankan kesalehan ritual-formal dengan mengabaikan kesalehan

moral-individual dan sosial. Model beragama seperti ini memang sulit untuk dapat mencegah pemeluknya dari perilaku-perilaku buruk, seperti korupsi. Padahal dalam perspektif ajaran Islam, korupsi merupakan perbuatan terkutuk, karena dampak buruk yang ditimbulkannya bagi suatu masyarakat dan bangsa sangatlah serius. Ini menimbulkan kekhawatiran yang besar akan keberlangsungan akhlak generasi muda yang akan datang, khususnya generasi muda Islam.

Sudah saatnya korupsi sebagai kejahatan intelektual terbesar yang mengancam eksistensi masa depan Indonesia, diperangi dan ditumpas habis tidak hanya dari sisi hukum tetapi juga dari sisi intelektual. Mentalitas ini sedikit demi sedikit harus dikikis habis melalui dunia pendidikan.

Sebagai pendidik mungkin beranggapan bahwa bahwa pendidikan korupsi itu kurang penting. Yang penting bagi kita adalah bagaimana memberantas korupsi yang sudah menjadi “kemakluman” umum, terintegrasi sedemikian kuat dalam kultur masyarakat Indonesia. Tetapi, seharusnya para tenaga pendidik melihat korupsi bisa diberantas dari level yang paling dasar. Alih-alih pemberantasan korupsi dari tingkat institusi negara, para pendidik bisa mulai pemberantasan korupsi ini dari level dimana semua koruptor negeri ini berasal yaitu sekolah.

Sekolah adalah tempat dimana semua jenis dan kategori manusia di bumi ini berasal, termasuk para koruptor. Tempat dimana para koruptor kelas kakap yang kita kenal sekarang ini pernah duduk manis di kursi kayu, mendengarkan guru mengajar didepan, menggunakan seragam putih-merah,

putih biru dan putih abu-abu. Tempat dimana ide-ide manusia dikembangkan atau justru dikerdilkan.

Bila dianalogikan, pembasmian korupsi di tingkat atas seperti memutihkan kembali selembar kertas HVS putih yang sudah terlanjur dicoret-coret dengan asal, akan sulit, memakan waktu lama dan belum tentu bisa bersih kembali seperti sediakala. Akan lebih mudah bila kita justru menggambar sesuatu hal yang bagus dilembaran kertas yang masih putih bersih, akan lebih mudah, cepat dan persentase keberhasilannya akan jauh lebih besar.

Akan jauh lebih sulit jika kita berusaha meluruskan kembali otak-otak miring para pelaku kasus korupsi di Indonesia. Mereka sudah tahu betapa nikmatnya uang milyaran yang didapatkan dengan cara yang sangat mudah tentu akan mudah tergoda kembali untuk menikmati uang haram itu. Tetapi dengan begitu, akan lebih mudah bila kita selaku pendidik, terutama Pendidik Agama Islam memberikan pelajaran dan pendidikan *Akhlakul Karimah* kepada siswa-siswi di sekolah yang masih polos itu, agar tidak terjerumus dalam pengimplikasian *Akhlakul Mazmumah*.

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia dari sejak buaian sampai liang lahat. Karena Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi

masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Penanaman Akhlak sejak usia dini sangat penting karena anak-anak akan memasuki masa dewasa, dimana di masyarakat begitu banyak persoalan-persoalan yang menyangkut eksistensinya di suatu lingkungan yang bisa jadi penuh dengan perilaku korupsi tadi. Anak-anak tentunya memerlukan bekal yang cukup untuk menghadapi persoalan-persoalan tersebut.

Proses penanaman nilai-nilai akhlak ini peneliti nilai tidak hanya bisa dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kini pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan yang lain, baik media massa, cetak, maupun media elektronik termasuk pendidikan akhlak, baik dari media elektronik mencakup visual dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri semuanya mengambil peranan penting sebagai media untuk pendidikan. Terutama televisi sebagai media audiovisual yang tidak asing lagi dapat kita temui di setiap rumah, Televisi memiliki daya tarik luar biasa bagi anak-anak. Televisi begitu *colourfull* dan seolah-olah minta diperhatikan secara khusus oleh anak-anak dan setiap kalangan pada era global informasi saat ini.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Azmi, *Pembina Akhlak Anak Usia Prasekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 60

<sup>3</sup> Lehrer, Marc, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 1

Salah satu produk yang dihasilkan oleh media elektronik adalah film. Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif kepada para penonton.<sup>4</sup> Sebagai sebuah produk budaya, film masih dipercaya punya daya sebagai penyampai pesan yang efektif pada masyarakat tanpa harus menggurui. Sebagai media pendidikan film sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan, karena dalam berbagai hal, film dapat memberikan rangsangan, mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, memberikan saran-saran, mengajar, menyampaikan pengaruh dari orang lain, memperkenalkan beberapa identitas (ciri) sesuatu, memberikan contoh, proses internalisasi tingkah laku, berbagai bentuk partisipasi serta penyesuaian diri, dan lain-lain.

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang peran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film.

---

<sup>4</sup> Hasan Shadili, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1980), hal.



Karena film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya pikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah sajian siap saji untuk dinikmati.

Jenis-jenis film yang mengusung nilai-nilai humanistik, universalitas, dan teologi adalah salah satu harapan dalam dunia pendidikan. Film yang seperti inilah yang diharapkan mendominasi cakrawala perfilman nasional, khususnya film dengan latar kebudayaan dan misi pendidikan. Sebab, film yang demikian ini penting. Karena film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga penerangan dan pendidikan. Bahkan Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai.<sup>5</sup>

Dengan melihat peluang tersebut, ini diyakini Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang bersama Transparency International Indonesia (TII) membuat film "*Kita Versus Korupsi*". Film yang dibuat nonkomersil dan sebagai alat kampanye memberantas tindak korupsi. Film dengan tujuan bisa menyampaikan pesan ke berbagai kalangan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, diharapkan bisa memahami isi dari film tersebut.

Film ini dilansir secara berkeliling ke 17 kota di Indonesia ini berisi 4 film pendek dari empat sineas muda, Emil Heradi (Rumah Perkara), Ine Febriyanti (Selamat Siang Rissa), Chairun Nissa (Pssstt... Jangan Bilang

---

<sup>5</sup> I.Kusnawan, Aep. *Komunikasi & Penyiaran Islam "Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital"*. (Bandung: Benang Merah Press. 2004) hal, 94

Siapa-Siapa), Lasja F. Susanto (Aku Padamu) yang bercerita tentang integritas pribadi melawan korupsi yang berangkat dari pendidikan keluarga. Dalam film ini terdapat aspek-aspek pendidikan Akhlak. Bagaimana dari keempat film ini mengajarkan kepada penonton untuk berhati-hati dalam bersikap ,bertutur kata, menyikapi orang lain yang mengajak kepada keburukan, dan berpegang teguh pada kebaikan dan kesabaran.

Film yang diproduksi langsung oleh Busyro Muqaddas ini mengajarkan bagaimana cara berakhlak terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya, mencintai kebaikan dan membenci keburukan, amar ma'ruf nahi mungkar, pantang menyerah, ikhlas, jujur, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji aspek pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film *"Kita Versus Korupsi"*. Kita adalah manusia dan segala keterbatasannya dalam mengarungi hidup yang penuh godaan untuk mencicipi kesenangan yang sesaat Vs Korupsi adalah sesuatu yang semua orang benci, yang ironisnya masih marak menggoda kita khususnya di Indonesia ini.

Sedikit pendapat di atas perlu diangkat dan diteliti Maka dari itu, penulis mengangkat skripsi dengan judul: **"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kita Vs Korupsi (Kajian Materi dan Metode)"**

## **B. Rumusan Masalah**

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana materi pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Kita Versus Korupsi?
2. Bagaimana metode pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Kita Versus Korupsi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui materi pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Kita Versus Korupsi
  - b. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Kita Versus Korupsi
2. Kegunaan Penelitian :
  - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai kajian materi dan metode dalam pendidikan akhlak terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
  - b. Untuk memberikan informasi kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap Pendidikan Agama Islam.

#### D. Kajian Pustaka

Guna melengkapi skripsi ini , peneliti menggunakan kajian penelitian sebelumnya yang membahas masalah tentang pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Sony Lutfiaji Priyandoko, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2010. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin*. Hasil penelitian dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa: Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang terdapat dalam film Upin dan Ipin seri pertama dan kedua adalah, terkait dengan dimensi transendental (vertikal) yaitu : upaya Khusyu' dalam beribadah, bersyukur, ikhlas. Terkait dengan dimensi sosial, yaitu : Tolong menolong, Amar ma'ruf nahi mungkar, saling berbagi, jujur, toleran, pemaaf, menahan nafsu, patuh. Fungsi akhlak dalam film Upin dan Ipin : a) Patuh b) Toleransi c) Khusyu'.<sup>6</sup>
2. Anang Ikhwanto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2009. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa: nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti nilai keimanan, nilai ibadah/*syari'ah* dan akhlak. Adapun relevansinya terhadap pendidikan Islam adalah menampilkan Islam yang lebih ramah dan sejuk, Islam yang toleran terhadap manusia

---

<sup>6</sup> Sony Lutfiaji Priyandoko, "Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam film Animasi Upin dan Ipin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010

secara keseluruhan, menampilkan Islam yang mampu mengembangkan etos kerja, politik, ekonomi, ilmu pendidikan dan pembangunan, serta membangun multikultural.<sup>7</sup>

3. Skripsi Yulikha Shobarohmi Ishar, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2009. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel karya Andrea Hirata)*. Dalam skripsinya disimpulkan mengenai nilai-nilai *edukatif* dari dimensi ke-Tuhanan (*Qana'ah*, bersyukur, menuntut ilmu, ikhlas, sabar, iman, dan taqwa), kedua dimensi kemanusiaan (*persahabatan/ukhuwah*, optimis, perwira/kepemimpinan, persamaan hak/ *al-musawah*, berbakti, pendidikan inklusif, pendidikan multikultural).<sup>8</sup>

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat perbedaan dengan penelitian di atas. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada aspek pendidikan akhlak dan kontruksi pendidikan akhlak jika disajikan lewat film.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Karya Sastra**

#### **a. Pengertian Karya Sastra**

---

<sup>7</sup> Anang Ikhwanto, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

<sup>8</sup> Yulikha Shobarohmi Ishar, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel Karya Andrea Hirata)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata sastra adalah “karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya.”

Karya sastra berarti karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, social, maupun intelektual, dengan caranya yang khas.<sup>9</sup>

#### b. Pengertian Karya Sastra Film

Transformasi karya sastra ke bentuk film dikenal dengan istilah ekranisasi. Istilah ini berasal dari bahasa Prancis, yang berarti layar. Selain ekranisasi yang menyatakan proses transformasi dari karya sastra ke film ada juga istilah lain, yaitu filmisasi.

Di dalam ekranisasi, perubahan wahana dari karya sastra ke wahana film, berpengaruh pula pada berubahnya hasil yang bermediumkan bahasa atau kata-kata, ke dalam film yang bermediumkan gambar audiovisual. Jika di dalam novel ilustrasi dan penggambaran atau pelukisan dilakukan dengan menggunakan media bahasa atau kata-kata, dalam film semua itu diwujudkan melalui gambar bergerak audiovisual yang menghadirkan suatu rangkaian peristiwa.

---

<sup>9</sup> Pradopo, Rachmat Djoko, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012) hal. 28

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkap realita sosial yang terjadi di masyarakat.

Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita memiliki kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Film pendidikan merupakan suatu kemasan film yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbeda dengan jenis film yang lainnya, film pendidikan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh film lainnya.

Karakteristik tersebut sebagai berikut:

- 1) mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada pemirsa tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru.
- 2) Tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, dan sopan santun
- 3) Mampu membentuk karakter masyarakat
- 4) Mempunyai tujuan yang jelas
- 5) Mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan)
- 6) Sasarannya tepat sesuai kemasan pesan



- 7) Durasinya terbatas
- 8) Konfliknya relatif datar
- 9) Mengembangkan sikap mental
- 10) Memiliki kedisiplinan.<sup>10</sup>

Film pendidikan adalah salah satu film memberikan pengalaman audio visual yang sangat baik kepada masyarakat. Dengan adanya film pendidikan masyarakat dapat memperoleh lebih banyak informasi dan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat.

c. Fungsi Film

- 1) Sebagai media informasi

Sebagai media informasi, film memiliki kekuatan ampuh untuk menyampaikan pesan. Media film memiliki kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk visual dan suara, dinilai sangat efektif untuk menyampaikan materi atau pesan-pesan pendidikan. Film mengemas tayangan program-program pendidikan budi pekerti menjadi sebuah tontonan yang menghibur sekaligus berisikan pesan-pesan atau informasi yang pantas untuk ditiru oleh para

---

<sup>10</sup> <http://raachan.multiply.com>, diakses 14 februari 2013

pemirsanya. Melalui film juga didapati segala informasi atau berita yang belum diketahui sebenarnya.

## 2) Sebagai media pendidikan

Sesuai dengan fungsinya film sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai media pendidikan, karena dalam berbagai hal film dapat memberikan rangsangan, mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, memberikan saran-saran, mengajar, menyampaikan pengaruh dari orang lain, memperkenalkan beberapa identitas (ciri) sesuatu, memberikan contoh, proses internalisasi tingkah laku, berbagai bentuk partisipasi serta penyesuaian diri, dan lain-lain.

## 3) Sebagai media hiburan

Film sebagai salah satu produk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang komunikasi telah hadir di tengah-tengah kehidupan manusia. Film merupakan salah satu media hiburan yang mudah dijangkau serta dapat membawa penonton pada peristiwa atau keadaan yang sesuai dengan isi film, sehingga penonton seakan-akan mengalami sendiri peristiwa tersebut. Tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

#### 4) Sebagai media dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama dan *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Terdapat beberapa pesan moral yang dapat diangkat atau diambil maknanya dari tayangan-tayangan film yang disesuaikan dengan alur atau jalan cerita dari isi film tersebut. Sebab film memberikan peluang untuk terjadinya peniruan apakah positif ataupun negatif.

Komunikasi dakwah lewat film bisa mempengaruhi kondisi psikologis pemirsa yang menyaksikannya sehingga dapat menerima ajaran-ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan sasaran dakwah yang menjadi tujuan dakwah yaitu *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*.

#### d. Jenis-jenis Film

##### 1) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film dokumenter adalah film yang menjelaskan tentang dokumentasi sebuah kejadian alam, flora, fauna maupun manusia. Film Dokumenter (*Documentary Film*) menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin.<sup>11</sup>

2) Film cerita pendek (*Short Film*)

Film pendek adalah film atau cerita pendek yang berdurasi kurang dari 60 menit. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film

---

<sup>11</sup> <http://trimarsela.blogspot.com>, diakses 26 Februari 2013

pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.

### 3) Film Cerita Panjang (*Feature-Length Film*)

Film cerita panjang adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit.

Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini.

#### e. Karya sastra film dalam pendidikan

Menurut Suhardini Nurhayati, karya sastra Film memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter, karena film secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Film dalam pendidikan anak bisa berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan kepribadian dan mengembangkan pribadi social.

Film bukan hanya berfungsi sebagai agen pendidikan , membentuk pribadi keinsanan seseorang, tetapi juga memupuk kehalusan adab dan budi kepada individu serta masyarakat agar menjadi masyarakat yang berperadaban.

Film melalui unsur imajinasinya, mampu mengembangkan anak didik pada keluasan berfikir, bertindak, berkarya, dan sebagainya. Imajinasi dalam *Wikipedia*

didefinisikan sebagai kekuatan atau proses menghasilkan citra mental dan idea. Dalam disiplin ilmu psikologi, imajinasi merupakan proses membangun kembali persepsi dari suatu benda yang terlebih dahulu diberi persepsi pengertian.<sup>12</sup>

f. Pendidikan Akhlak.

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali orang dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut memungkinkan mereka untuk hidup dan memuaskan, terus belajar dan mengejar karir. Dengan adanya pendidikan maka manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan khalifahnyanya.<sup>13</sup>

Istilah pendidikan sering disalah artikan yaitu dalam pengertiannya yang sempit sebagai proses belajar mengajar semata, yang berlangsung secara sederhana dan mekanistik yang hanya berlangsung diantara tempat dinding sekolah atau akademi, karena sekolah lebih mengutamakan kompetensi untuk mengejar nilai daripada kepribadiannya. Bahkan banyak orang beranggapan bahwa sekolah hanya “mengkerdikan” kepribadian anak karena “mengurungnya” selama beberapa tahun. Sekolah tidak mampu mencakup pembinaan pengaruh secara pribadi maupun sosial yang

---

<sup>12</sup> Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2013). hal 20

<sup>13</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1994), hal 174

membentuk, mengembangkan dan memodifikasi gagasan dan perbuatan perorangan maupun kelompok.

Sehingga peneliti beranggapan bahwa pendidikan itu tidak hanya bisa didapatkan melalui lembaga sekolah tetapi sebuah media hiburan seperti film pun bisa dijadikan media pendidikan, dalam hal ini yang terpenting bukan lembaga pendidikannya namun justru misi atau muatan yang dikandungnya berisi pesan yang universal, dapat diterima oleh setiap manusia, untuk itu pendidikan tidak hanya berasal dari buku-buku, seperti halnya penulis mencoba menguraikan pesan dan nilai pendidikan akhlak dalam film *Kita Vs Korupsi*.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan, serta menghayatkan anak akan adanya sistem yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia, termasuk dengan dirinya sendiri dan alam semesta.<sup>14</sup>

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat mendasar karena merupakan alat membentuk watak atau kepribadian seseorang yang kuat. Pendidikan akhlak adalah proses belajar untuk mengubah budi pekerti atau akhlak manusia agar menjadi lebih baik dan sempurna yakni mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di muka bumi. Alih kata pendidikan akhlak adalah

---

<sup>14</sup> Muslim Nurid dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kogni*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hal.



suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.<sup>15</sup>

Banyak para ahli pendidikan yang mendefinisikan pendidikan akhlak. Misalnya Imam Ghazali dan Ibnu Sina bahwa pendidikan akhlak berkaitan dengan pembiasaan, yakni melatihnya dalam waktu yang lama, sehingga menjadi pembiasaan yang muncul pada diri seseorang secara otomatis, tanpa berpikir dan tanpa keraguan.<sup>16</sup> Para orientalis berpendapat bahwa pembentukan akhlak seseorang tidak hanya melalui pembiasaan semata, tetapi juga melalui perilaku yang nyata dan juga masih dapat berubah. Yakni tatkala ia mendapat pemikiran baru yang kemudian menjadi pemahaman baru.<sup>17</sup> Para ahli lain melihat bahwa pendidikan akhlak seseorang berlangsung melalui pola-pola penugasan, termasuk dengan kalimat teguran, yaitu nilai seseorang itu tidak ditentukan oleh kemegahan hidup dunia, tetapi bergantung bagaimana dia mempersiapkan kehidupan dunia untuk bekal akhir nanti.

Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berorientasi dan menuntun kondisi jiwa khususnya

---

<sup>15</sup> Zaiyah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 1995), hal. 58

<sup>16</sup> Miqdan Yaljan, *Kecerdasan Moral: Pendidikan yang Terlupakan*, (Yogyakarta: Talenta, 2003), hal 19

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 20-21

agar menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal dan syariat agama.<sup>18</sup>

Sehubungan dengan itu, Ghazali mengemukakan beberapa metode pendidikan akhlak yaitu dengan memberi contoh atau keteladanan, pembiasaan, dan nasihat atau anjuran, dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian ini berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan akhlak.<sup>19</sup>

Sedangkan para ahli tasawuf mengemukakan pendidikan akhlak adalah tidak hanya berbicara tentang tingkah laku, tetapi lebih dari itu, yaitu membersihkan jiwa dari setiap perbuatan hina dan perbuatan jahat, bahkan menghiasinya dengan segala sisi keutamaan secara lahir dan batin.<sup>20</sup>

Beberapa metode-metode pendidikan yang biasa diterapkan dalam pendidikan akhlak adalah:

a. Metode nasihat atau mauziah

Metode nasihat adalah metode mendidik dan mengajar anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik kepada anak untuk dimengerti dan diamalkan.<sup>21</sup>

b. Metode tanya jawab dan dialog

---

<sup>18</sup> Abdul Khaliq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.97

<sup>19</sup> Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hal. 106

<sup>20</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral...*, hal. 21

<sup>21</sup> Abu Tauhid, Ms, *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal 77

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan seorang pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab ataupun sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, selingan, dan evaluasi).<sup>22</sup> Metode ini berusaha untuk menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.

c. Metode keteladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh. Kecenderungan mencontoh ini sangat besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan. Muhammad al-Hamd mengatakan pendidikan itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dengan kata lain keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik akhlak anak didik, oleh karena itu pendidik harus berakhlak mulia.

d. Metode targhib dan tarhib

*Targhib* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, keezatan, dan kenikmatan. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman. Hukuman adalah tindakan tegas.<sup>23</sup> Metode pemberian hukum disini yang dimaksud disini adalah suatu tindakan tegas yang dilakukan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 86

<sup>23</sup> Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1984), hal 341

oleh pendidik atau orang tua kepada anak, baik dalam wujud psikis, maupun fisik agar anak sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang ia perbuat dan bersedia memperbaiki tingkah lakunya sesuai dengan aturan yang ada.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa metode pendidikan akhlak dapat berupa janji atau pahala atau hadiah dan dapat juga berupa hukuman. Muhammad Rabbi menyatakan metode pemberian hadiah dan hukuman sangat efektif dalam mendidik akhlak terpuji.

e. Metode pembiasaan dengan akhlak terpuji

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan lebih mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi menerima kebaikan dan keburukan. Bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mulia sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadiannya.

f. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam Al-quran banyak ditemui kisah menceritakan kejadian masa lalu, kisah mempunyai daya tarik tersendiri yang tujuannya mendidik akhlak, kisah-kisah para Nabi dan Rasul

sebagai pelajaran berharga. Termasuk kisah umat yang ingkar kepada Allah beserta akibatnya. Kisah tentang orang taat dan balasan yang diterimanya.

g. Korupsi

a. Definisi Korupsi

Menurut website *Website Dictionary* dan mengklik kata *corruption*, definisi yang muncul adalah “*dishonest or illegal behavior especially by powerful people (such as government officials or police officers)*”<sup>24</sup>

Definisi lain dari korupsi yang paling banyak diacu , termasuk oleh World Bank dan UNDP, adalah “*the abuse of public office for private gain*”. Dalam arti yang lebih luas, definisi korupsi adalah penyelewengan kekuasaan publik untuk kepentingan pribadi atau privat yang merugikan publik dengan cara-cara bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku.<sup>25</sup> Definisi ini merupakan konsensus yang banyak diacu para pakar di bidang antikorupsi. Walau demikian definisi ini belum sempurna meski cukup membantu dalam membatasi pembicaraan tentang korupsi. Beberapa kelemahan definisi tersebut diantaranya bias yang cenderung memojokkan sektor publik, serta definisi yang tidak mencakup tindakan korupsi oleh privat walaupun sama-sama merugikan publik.

---

<sup>24</sup> <http://www.learnersdictionary.com/search/corruption>, diakses pada 09 Februari 2013

<sup>25</sup> Wijayanto dkk, *Korupsi Mengorupsi Indonesia*. (PT Gramedia Pustaka Utama:Jakarta,2002), hal 6

Korupsi terjadi jika tiga hal terpenuhi, yaitu:

- 1) Seseorang memiliki kekuasaan termasuk untuk menentukan kebijakan publik dan melakukan administrasi kebijakan tersebut
- 2) Adanya *economi rent*, yaitu manfaat ekonomi yang ada sebagai akibat kebijakan publik tersebut, dan
- 3) Sistem yang ada membuka peluang terjadinya pelanggaran oleh pejabat publik yang bersangkutan.

Apabila salah satu dari ketiga parameter ini tidak terpenuhi, tindakan yang terjadi tidak bisa dikategorikan sebagai tindakan korupsi.

Adapun di dalam Islam, konsep atau istilah yang sering dikaitkan dengan korupsi karena ditinjau dari perspektif sebagai pengkhianatan atas amanah yang semestinya dipelihara ialah *ghulul*. *Ghulul* secara leksikal dimaknai "*akhdu al-sya'i wa dassahu fi mata'ih*" yang artinya "mengambil sesuatu dan menyembunyikannya dalam hartanya." Dalam sejarah Islam, konsep *Ghulul* muncul karena adanya penggelapan harta rampasan perang sebelum dibagikan. Ibnu Hajar al-Asqalani mendefinisikannya sebagai "*al-khiyanah fi al-magham*" yaitu "pengkhianatan pada harta rampasan perang". Di dalam Al-quran (Q.S Ali Imran:161) tindakan *ghulul* tersebut dijelaskan dengan

sanksi akhirat tanpa memberikan sanksi yang jelas dalam kehidupan di dunia.<sup>26</sup>

b. Penyebab korupsi

1) Faktor politik

Terjadinya korupsi di Indonesia bisa disebabkan oleh faktor politik atau yang berkaitan dengan masalah kekuasaan. Para pakar dalam disiplin ilmu politik tentunya mengenal dalil korupsi. Rumusan penyelewengan penggunaan uang negara telah dipopulerkan oleh E. John Emerich Edward Dalberg Acton atau lebih dikenal dengan Lord Acton, yang hidup pada tahun 1834-1902 di Inggris. Beliau menyebutkan bahwa faktor kekuasaanlah yang menyebabkan korupsi.

2) Faktor Yuridis

Yaitu lemahnya sanksi hukuman, maupun peluang terobosan para peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi. Jika membicarakan lemahnya sanksi hukuman berarti analisis pemikiran dapat mengarah kepada dua aspek. *Aspek Pertama*, adalah menyangkut peranan hakim dalam menjatuhkan putusan. *Aspek Kedua*, adalah sanksi yang memang lemah berdasarkan bunyi pasal-pasal dan ayat-ayat pada peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi.

---

<sup>26</sup> Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, *Fikih Antikorupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*, (Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP): Jakarta, 2006), hal 55



### 3) Faktor budaya

Apabila menghubungkan korupsi dengan budaya, maka dapat dicatat bahwa korupsi di Indonesia, antara lain bersumber pada peninggalan pandangan feodal, yang sekarang menimbulkan benturan kesetiaan antara kewajiban-kewajiban terhadap keluarga dan kewajiban terhadap negara. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan kepribadian yang meliputi mental dan moral yang dimiliki. Semua segi kehidupan manusia tentu dipengaruhi oleh kebudayaannya, bahkan kebutuhan biologisnya, seperti makan, buang air, dan hubungan seks. Demikian pula kelakuan manusia dalam mata pencahariannya, baik yang halal maupun tidak halal seperti korupsi misalnya, dan perlakuannya terhadap sesama.<sup>27</sup>

#### c. Strategi menanggulangi korupsi

Selain menumbuhkan budaya malu di masyarakat, penanggulangan korupsi perlu juga menempuh tindakan yang lebih konstitusional. Hal itu antara lain mencakup:

- 1) Membangun dan menyegarkan etos pejabat dan pegawai baik pemerintah maupun swasta tentang pemisahan yang jelas dan tajam antara milik pribadi dan milik Negara tau milik perusahaan.

---

<sup>27</sup> Ilham Gunawan. *Postur Korupsi di Indonesia: Tinjauan Yuridis, Sosiologis, Budaya, Politik*. (Bandung: Angkasa, 1990), hal 15

- 2) Mengusahakan perbaikan penghasilan bagi pejabat dan pegawai negeri, sesuai dengan kemajuan ekonomi dan kemajuan swasta
- 3) Menumbuhkan kebanggaan-kebanggaan dan atribut-atribut kehormatan diri pada setiap jabatan dan pekerjaan.
- 4) Melakukan kampanye khusus yang ditujukan kepada masyarakat pegawai negeri mulai dari eselon V sampai eselon I, tentang akibat negative yang disebabkan oleh perbuatan korupsi.
- 5) Melakukan kampanye yang mudah diserap dan dipahami masyarakat tentang banyaknya kerugian yang ditimbulkan oleh perilaku korupsi dan kampanye membiasakan jujur dalam kehidupan sehari-hari mulai dari perilaku yang paling kecil dan sederhana.
- 6) Menumbuhkan pengertian dan kebudayaan politik bahwa kekuasaan dan wewenang itu harus terbuka untuk kontrol, koreksi, dan peringatan sebab wewenang dan kekuasaan itu cenderung disalahgunakan.
- 7) Mewujudkan keadilan sosial dalam segala aspek kehidupan pada masyarakat infrastruktur politik dan masyarakat
- 8) Meningkatkan pengawasan melekat, pengawasan struktural, dan pengawasan fungsional<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Gunawan, Ilham. *Postur korupsi.....*,hal 102-103

## **h. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti bertumpu pada studi pustaka (*library research*). Maksudnya, dengan jalan membaca, menelaah, memahami, dan menganalisis buku-buku khususnya buku pendidikan akhlak dan buku-buku yang lain terkait dengan permasalahan yang dibahas, didukung dengan penelitian dan objek film *Kita Vs Korupsi*.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *same* yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas. Sebagai teori semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.<sup>29</sup> Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam objek penelitian.

Tanda dalam semiotika terdapat dua aspek, yaitu penanda dan petanda. Penanda adalah bentuk formal tanda itu, dalam bahasa berupa satuan bunyi, atau huruf dalam sastra tulis, sedangkan petanda yaitu apa yang ditandai oleh penandanya itu.<sup>30</sup> Tanda yang dimaksud dalam film yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah gambar dan suara. Kata yang

---

<sup>29</sup> Nyoman Kuta Ratna, *Teori, Metode, Teknik penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal . 97

<sup>30</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hal 225

diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar dan musik film).

Menurut Pradopo, hubungan antara penanda dan petanda, terjadi dalam tiga bentuk. Yang pertama dalam bentuk ikon, yakni hubungan yang bersifat alamiah. Contoh gambar kuda menunjukkan hubungan antara tanda kuda dengan kuda yang sebenarnya (alami). Yang kedua dalam bentuk indeks, yakni hubungan kausalitas. Contoh asap menandai adanya api. Yang ketiga simbol, yakni tidak bersifat alamiah atau kausalitas melainkan hubungannya bersifat abitrer (semau-maunya). Contoh kata “ibu” atau gambar “bualan bintang” maknanya tidak bisa tentukan begitu saja, ia ditentukan oleh sebuah konvensi.

Langkah kerja kajian semiotik adalah dengan menyendirikan satuan-satuan minimal yang digunakan sistem tanda tersebut dengan memakai hubungan paradigmatis dan sintagmatis. Kemudian menentukan konvensi-konvensi yang memungkinkan karya sastra mempunyai makna.

Dalam kajian semiotik, ada tiga metode yang dikenal. Pertama, konvensi ketaklangsungan ekspresi, yakni mengenali makna tanda dengan beberapa cara: menelaah pergantian arti (*displacing of meaning*) dengan memperhatikan, memperhatikan penyimpangan arti (*distorting of meaning*) dan penciptaan arti (*creativity of meaning*). Kedua, intertekstual, yakni membandingkan, menjajarkan dan mengkontraskan karya sastra tersebut dengan teks lain dengan

mencari *hypogram* atau landasan penciptaan yang menghubungkan karya tersebut dengan karya sastra lain sebelumnya yang diserapnya. Dan ketiga, dengan heruestik dan hermeneutik, yakni (heruestik) membaca karya sastra berdasarkan struktur dan memperjelas artinya, bila perlu menyisipkan kata atau sinonim kata-kata dengan ditaruh dalam tanda kurung karya tersebut, contohnya dalam puisi. Selanjutnya, (hermeneutik) yakni menafsirkannya dengan berusaha memahami secara keseluruhan karya tersebut.

### 3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah:

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok yang diperoleh melalui pemikiran tokohnya yang dijadikan pembahasan dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai objek penelitian ini adalah VCD film *Kita Vs Korupsi*. Informasi diperoleh melalui tayangan film dengan cara menyimak, dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalm tayangan VCD Film *Kita Vs Korupsi*.

#### b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti.<sup>31</sup> Sumber sekunder dalam

---

<sup>31</sup> Merzuki, *Metologi Riset*, (Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56

penelitian ini adalah berupa karya yang berfungsi sebagai sumber penunjang sumber primer seperti: majalah, skripsi, internet, jurnal, surat kabar, buku, artikel, atau literature yang lain yang relevan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu data yang ada dalam film *Kita Vs Korupsi* dan mengkaji serta menelaah berbagai buku yang relevan.

Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan objek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar dalam tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.

#### 5. Metode Analisis Data

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif* dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Maksud teknik analisis isi disini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha menentukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>32</sup>

Dengan kata lain, data yang terkumpul dari obyek yang dikaji melalui metode deskriptif yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu

---

<sup>32</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal 94

obyek, kondisi, gambaran secara sistematis, faktual, serta hubungannya dengan materi yang dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir deduktif. Untuk menarik dari situasi umum menjadi kesimpulan dengan sistematis yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

#### **i. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, pembahasan atau inti, dan penutup.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang meliputi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan tentang Gambaran umum mengenai Film Kita Vs Korupsi terdiri dari: paparan singkat orang-orang yang berkontribusi dalam pembuatan film tersebut. Pada bab ini membicarakan penulis, sutradara, dan karakter dalam film Kita Vs Korupsi serta sinopsis dari film tersebut.

Bab III, berisi tentang aspek-aspek pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Kita Vs Korupsi, dan metode dalam film tersebut.

Bab IV, adalah penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara rinci, maka berikut ini penulis sampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Materi pendidikan akhlak dalam Film Kita Vs Korupsi adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan akhlak terhadap keluarga

1) Kasih sayang dan lemah lembut

Sikap lemah lembut kedua orang tua kepada anaknya dalam Film ini menunjukkan akhlak kasih sayang dan lemah lembut. Ini adalah materi pendidikan akhlak yang seyogyanya bias dimiliki oleh setiap muslim.

b. Pendidikan akhlak terhadap masyarakat

1) Menolak suap-menyuap

Penolakan untuk menyuap agar mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan mudah ditunjukkan dalam Film Kita Vs Korupsi. Materi tentang sikap menolak suap menyuap ini sangat penting di zaman yang penuh dengan perilaku korupsi ini.

2) Amanah

Sikap teguh seorang penjaga gudang memegang amanah dan tanggung jawabnya bisa dijadikan materi pendidikan akhlak mengenai amanah. Sikap ini perlu dimiliki oleh setiap umat muslim.

c. Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri

1) Berterima kasih

Selalu berterima kasih adalah akhlakul karimah bagi umat muslim. Sikap ini ditunjukkan dalam Film Kita Vs Korupsi oleh seorang anak yang selalu berterima kasih apabila ada orang yang menolong atau memberinya sesuatu.

2) Muraqabah

Sikap selalu menjauhkan diri dari perbuatan maksiat ditunjukkan dalam adegan sepasang kekasih yang tidak mau menempuh jalan pintas dengan melakukan suap kepada orang berwenang. Materi muraqabah ini dapat ditunjukkan dalam Film Kita Vs Korupsi.

3) Menabung

Gita anak SMA sudah gemar menabung agar tidak merepotkan kedua orang tuanya yang sederhana. Ini adalah cerminan sikap yang baik yaitu gemar menabung yang dianjurkan oleh Islam.

d. Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia

1) Saling memberi nasihat

Saling nasihat-menasihati yang ditunjukkan oleh seorang istri kepada suaminya adalah akhlak yang baik demi tegaknya *amar ma'ruf nahi mungkar*.

1. Metode pendidikan akhlak dalam Film Kita Vs Korupsi adalah sebagai berikut:
  - a. Belajar di luar kelas
  - b. Cerita (qisash)
  - c. Keteladanan

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Kita Vs Korupsi, pada bagian ini penulis ingin ikut serta memberikan kontribusi berupa saran sebagai berikut :

1. Film dengan berbagai macam bentuknya harus tetap mempertimbangkan unsur budaya masyarakat kita yang ketimuran, yang mempertimbangkan sisi akhlak dan etika. Bukan hanya mempertimbangkan selera pasar, *trend*, atau semata hanya *profit oriented*. Karena banyak di zaman sekarang ini film yang jauh dari unsur mendidik, mengeksplorasi seks, padahal film adalah media hiburan yang banyak diminati oleh masyarakat.
2. Film dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai metode pembelajaran, sudah dapat dimaklumi di zaman sekarang peserta didik mulai bosan

dengan bahan ajar atau media yang lama, kini saatnya pendidik lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menyampaikan materi pendidikan.

### **C. Kata Penutup**

Segala Puji bagi Allah swt., karena hanya atas petunjuk dan pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau dalam keadaan yang tertatih-tatih dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KITA VS KORUPSI (KAJIAN MATERI DAN METODE)”.

Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan di mana-mana, sehingga penulis masih membutuhkan masukan, kritik maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain khususnya para Pendidik Agama Islam sehingga dapat menjadi ladang amal dan shadaqah jariyah bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Muhammad, *Pembina Akhlak Anak Usia Prasekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Darajat, Zaiah, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya Offset, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit J-art. 2005).
- Ermansyah, Djaja, *Memberantas Korupsi Bersama KPK Kajian Yuridis Normatif UU No. 31 Tahun 1999*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008.
- Gunawan, Ilham. *Postur Korupsi di Indonesia: Tinjauan Yuridis, Sosiologis, Budaya, Politik*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Idi, Abdullah & Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Ikhwanto, Anang, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Ishar, Yulikha Shobarohmi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi (Sebuah Adopsi Novel Karya Andrea Hirata)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Johanes, Richard L, *Ethnics in Human Communication (Third Edition) Etika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khalik, Abdul, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Lehrer, Marc, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Marzuki, *Metologi Riset*, Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1997.
- Nurid, Muslim & Ishak Abdullah, *Moral dan Kogni*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, cet. Ke-4, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012

- Priyandoko , Sony Lutfiaji, “Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam film Animasi Upin dan Ipin “, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim,2010.
- Qutb , Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma’arif, 1984.
- Ratna, Nyoman Kuta, *Teori, Metode, Teknik penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Richard , Eyre, dkk, *Mengajarkan Nilai-Nilai Kepada Anak*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta,1997.
- I.Kusnawan,Aep. *Komunikasi &Penyiaran Islam “Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio,Televisi, Film, dan Media Digital”*, Bandung:Benang Merah Press.2004.
- Shadili , Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1980.
- Shihab , Quraisy, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* , Bandung: Mizan, 1994.
- Suryabrata , Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Tarjih, Majelis dan Tajdid PP Muhammadiyah, *Fikih Antikorupsi Perspektif Ulama Muhammadiyah*, (Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP): Jakarta,2006.
- Tauhid , Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*,cet ke-1 Bandung : Fokus Media, 2005.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra”*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2013
- Wijayanto, dkk, *Korupsi Mengorupsi Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama:Jakarta,2002.
- Yaljan, Miqdan, *Kecerdasan Moral: Pendidikan yang Terlupakan*, Yogyakarta: Talenta, 2003.

Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara,1991.

[http://www.learnersdictionary.com/search/corruption.](http://www.learnersdictionary.com/search/corruption)

<http://raachan.multiply.com>

<http://trimarsela.blogspot.com>

<http://www.ti.or.id/index.php/news/2012/05/01/teten-masduki-dengan-film-kita-lawan-korupsi>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Komisi\\_Pemberantasan\\_Korupsi](http://id.wikipedia.org/wiki/Komisi_Pemberantasan_Korupsi)

<http://www.ti.or.id/index.php/profile/ti-indonesia>

<http://profil.merdeka.com/indonesia/m/muhammad-busyro-muqoddas/>

